

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam globalisasi ini, kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi telah menyebabkan terjadinya perkembangan dunia usaha yang begitu pesat. Persaingan usaha yang ada perlu diantisipasi dengan suatu pemikiran yang kritis dan pemanfaatan secara optimal semua sumber daya yang dimiliki perusahaan, terutama dengan dimulainya era perdagangan bebas. Para pelaku bisnis nasional baik dari sektor swasta dan sektor pemerintahan harus bersaing ketat, terbuka, dan kompetitif dengan pelaku bisnis dari negara lain. Persaingan usaha seperti ini memerlukan pelaku bisnis dari negara lain dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pengambilan keputusan investasi.

Kurang efisiennya perekonomian dan rentannya sektor keuangan menyebabkan para pelaku bisnis harus mempertimbangkan dan menilai secara hati-hati risiko perusahaan sebelum mereka mengambil keputusan. Oleh karena itu para pelaku bisnis sangat membutuhkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan aliran kas perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan harus menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pelaku bisnis dalam keputusan ekonomi.

Pelaku bisnis disini adalah perusahaan sekuritas yang ditunjuk investor untuk menginvestasikan sejumlah dana yang dimiliki dengan harapan adanya pengembalian atas sejumlah dana yang ditanamkan pada investasi tersebut. Keputusan penanaman modal (investasi) hanya dapat dilakukan setelah para analis menilai kinerja perusahaan dan memastikan perusahaan tempat para investor berinvestasi benar-benar merupakan perusahaan yang sehat sehingga dapat memberikan pengembalian (*return*) yang tinggi dengan risiko yang kecil.

Pihak-pihak yang menanamkan modalnya dalam perusahaan atau investor, jika akan mengambil keputusan untuk melakukan investasi, misalnya dalam bentuk saham maka mereka harus melakukan evaluasi terlebih dahulu terhadap

perusahaan tersebut. Investor memerlukan analisis yang cermat guna mengevaluasi apakah investasi tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan atau tidak.

Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu investor dan para pelaku pasar modal dalam menginterpretasikan keadaan suatu perusahaan. Namun hanya dengan melihat laporan keuangan, informasi lain yang lebih mendalam tentang kinerja tidak dapat diketahui. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perhitungan lebih lanjut atau analisis yang tepat pada laporan keuangan tersebut yakni dengan menganalisis laporan keuangan melalui perbandingan rasio-rasio keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada calon investor tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Fenomena yang ada membuktikan bahwa para pelaku ekonomi (khususnya investor) di pasar modal, cenderung tidak mempunyai rujukan bagaimana cara menilai kinerja saham suatu perusahaan publik melalui analisis keuangan. Bahkan investor cenderung mengandalkan intuisi dalam menentukan keputusan jual atau beli suatu saham dan akhirnya terjebak dalam perilaku irasional yang mengarah kepada tindakan spekulasi. Untuk membantu menafsirkan data bisnis, laporan keuangan biasanya disajikan dalam bentuk komparatif. Laporan keuangan komparatif adalah laporan keuangan yang disajikan berdampingan untuk dua tahun atau lebih.

Pembaca laporan mesti mengetahui apa arti angka yang ada dalam laporan keuangan dan bagaimana menganalisis serta menafsirkan data dalam cara yang logis dan sistematis. Untuk melakukan evaluasi atas pengukuran kinerja keuangan terutama dalam pengambilan keputusan investasi diperlukan tolak ukur tertentu. Pengukuran tersebut dikenal dengan metode-metode pengukuran kinerja keuangan, yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio struktur keuangan, rasio aktivitas dan rasio investasi lainnya sebagai teknik analisa

keuangan yang bersifat menyeluruh (*komprehensif*) dalam menganalisis suatu investasi.

Dengan adanya teknik analisis terhadap laporan keuangan tersebut, maka perusahaan ini diharapkan menggunakan metode dan pendekatan yang tepat dalam pengambilan keputusan investasi. Agar dalam penanaman dana tersebut memberikan pengembalian yang besar dengan risiko yang kecil bagi investor. Teknik analisa keuangan ini digunakan dalam analisis laporan keuangan saat akan menilai pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis berusaha melihat sisi lain dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan analisis rasio keuangan. Adapun hasil lengkap dari penelitian ini penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul : **"Manfaat Analisis Laporan Keuangan dalam Efektivitas Pengambilan Keputusan Investasi"**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, dalam skripsi ini penulis akan mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis laporan keuangan oleh para investor dan calon investor pada PT Gudang Garam, Tbk.
2. Bagaimana efektivitas pengambilan keputusan investasi oleh para investor dan calon investor pada PT Gudang Garam, Tbk.
3. Bagaimana manfaat analisis laporan keuangan dalam efektivitas pengambilan keputusan investasi oleh para investor dan calon investor pada PT Gudang Garam, Tbk.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah dalam rangka memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi oleh para investor dan calon investor dalam penggunaan laporan keuangan untuk kemudian diolah. Hasil pengolahan tersebut akan dituangkan dalam skripsi yang merupakan

salah satu syarat bagi penulis untuk meraih gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh para investor dan calon investor pada PT Gudang Garam, Tbk.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengambilan keputusan investasi oleh para investor dan calon investor pada PT Gudang Garam, Tbk.
3. Untuk mengetahui sejauhmana analisis laporan keuangan bermanfaat dalam efektivitas pengambilan keputusan investasi bagi para investor dan calon investor pada PT Gudang Garam, Tbk.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis / Operasional
  - a. Bagi Perusahaan  
Dimana hasil penelitian mengenai manfaat analisis laporan keuangan dalam efektivitas pengambilan keputusan investasi dapat dijadikan bahan acuan atau informasi tambahan bagi perusahaan dalam memberikan rekomendasi pengambilan keputusan investasi bagi investor.
  - b. Bagi Penulis  
Untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pola pikir serta berbagai eksperimen guna mengimplementasikan konsep dan teori dalam praktek yang sebenarnya, serta memahami manfaat analisis laporan keuangan terhadap penilaian pengambilan keputusan investasi.
2. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya dalam analisis investasi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut mengenai analisis investasi sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi.

## **1.5 Rerangka Pemikiran**

Tujuan perusahaan dalam perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh keuntungan seoptimal mungkin sesuai dengan pertumbuhan perusahaan jangka panjang. Namun, keberhasilan untuk mencapai tujuan tersebut tidak dicapai begitu saja. Salah satu alat utama bagi pimpinan perusahaan adalah dengan menganalisis informasi akuntansi, informasi ini disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Sebagaimana diketahui bahwa informasi yang ada dalam laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan saja, tetapi juga oleh pihak eksternal perusahaan, seperti para investor dan para kreditur. Berkaitan dengan hal tersebut, data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung dalam proses pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2004:4) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan haruslah bersifat umum dan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK) yang diterima umum sebagai acuan agar dapat sesuai dengan kepentingan. Secara manajemen perusahaan, pemegang saham, kreditur, investor, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Para pemakai laporan keuangan atau pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholders*) ingin mengetahui informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan, tetapi diperlukan suatu evaluasi atau analisis terhadap laporan keuangan sehingga hasil dari analisis tersebut dapat digunakan sebagai informasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Analisis laporan keuangan menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:52) adalah :

**”Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedakan laporan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan atas laporan keuangan itu sendiri.”**

Analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:190) adalah sebagai berikut:

**”Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”**

Dari pengertian analisis laporan keuangan yang telah dijelaskan di atas diperoleh suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan objek dari analisis laporan keuangan, dimana data yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan bahan mentahnya yang kemudian diolah menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan lebih tajam dengan teknik tertentu. Sehingga akan lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan membuat keputusan yang rasional dalam hal perencanaan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Bagi investor analisis laporan keuangan dapat berguna dalam pengambilan keputusan untuk investasi. Analisis ini akan memperkuat keyakinannya pada perusahaan dimana ia akan berinvestasi.

Dalam melakukan analisis tersebut, investor membutuhkan informasi yang lengkap, akurat dan berkualitas sehingga bisa diambil keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Berbagai informasi ini akan sangat berpengaruh kepada investasi yang akan dilakukan oleh investor. Informasi tersebut adalah relevan bagi si investor apabila keberadaan informasi tersebut menyebabkan adanya transaksi di pasar modal. Salah satu sumber informasi yang paling sering

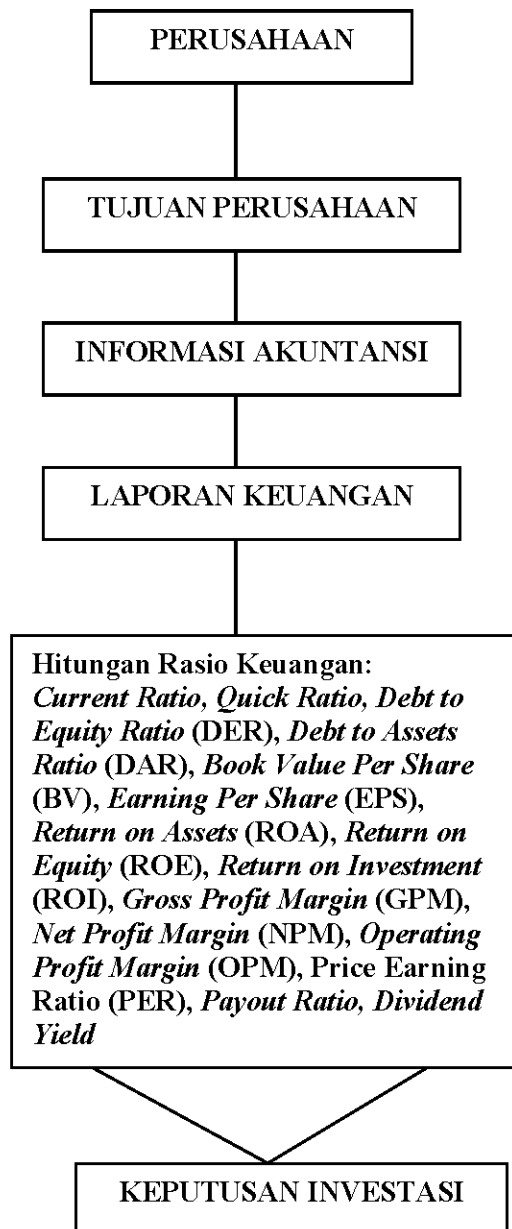
digunakan para investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakai dalam menilai kinerja perusahaan sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat, memprediksi jumlah dan penentuan waktu arus kas dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan investasi mereka.

Para investor memiliki harapan bahwa dengan melakukan investasi akan memperoleh *return* baik dalam bentuk dividen yang besarnya minimal sama dengan tingkat suku bunga deposito, ataupun dalam bentuk *capital gain*, yaitu dari hasil selisih harga jual dan harga beli. Dengan risiko yang rendah dan *return* yang stabil inilah yang menentukan preferensi para investor. Jadi, risiko (*risk*) dan *return* merupakan indikator yang diperhitungkan oleh para investor dalam analisis investasinya. Untuk melakukan interpretasi atau analisis atas kinerja keuangan khususnya untuk pusat pertanggungjawaban investasi, diperlukan tolak ukur tertentu. Metode pengukuran kinerja keuangan yang digunakan yaitu dengan perbandingan analisis rasio-rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan terutama pada pusat pertanggungjawaban investasi.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mencoba mengemukakan hipotesis deskriptif sebagai berikut :

**”Analisis laporan keuangan telah bermanfaat dalam efektivitas pengambilan keputusan investasi oleh para investor dan calon investor pada PT Gudang Garam, Tbk.”**

**Gambar 1.1**  
**Konsep Kerangka Pemikiran**



## 1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut **Sugiyono (2003:13)** bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain dengan menggunakan data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.

Dengan demikian deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah :

Data yang dibutuhkan adalah data yang menyangkut kinerja keuangan perusahaan dengan mengolah laporan keuangan yang diperoleh dengan teknis sebagai berikut :

### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian ke perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan datanya yaitu :

- a. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Teknik ini dilakukan terutama untuk jenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari peneliti, namun dalam penelitian ini wawancara bersifat *conditional*, artinya hanya digunakan jika dalam wawancara yang diperoleh dalam modus komunikasi pertama tidak memenuhi ketentuan data yang diterapkan.
- b. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung masalah yang diteliti.
- c. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk lembar isian berisi pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh penulis dengan mempertimbangkan masalah yang sedang diteliti dan akan dijawab oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan sumber bahan dari buku-buku, materi kuliah dan informasi lain yang berhubungan dengan materi yang akan dikaji. Penelitian ini dilakukan guna memperoleh data sekunder yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam membandingkan, membahas dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian lapangan.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT Gudang Garam Tbk. di Bursa Efek Indonesia dengan waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan April tahun 2008 sampai dengan selesai.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Manfaat

Perusahaan memerlukan alat bantu yang berperan dalam mengarahkan dan melindungi kepentingan investor, dalam hal ini perusahaan mengharapkan bantuan analisis laporan keuangan dalam mengarahkan saat pengambilan keputusan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian manfaat, yaitu :

**”Manfaat = guna atau faedah.”**

Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan analisa laporan keuangan dapat memberikan faedah atau berguna untuk pencapaian tujuan investor yaitu untuk mendapatkan *return* yang tinggi dengan risiko yang kecil.

#### 2.2 Pengertian Analisis

Pengertian analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:52) adalah:

**“Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:207) pengertian analisis adalah:

**“Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil”.**

Sedangkan menurut Komarudin (1994:163)

**”Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang padu.”**

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir menguraikan suatu unit terkecil atau pos-pos laporan keuangan untuk diuraikan menjadi suatu informasi yang lebih kecil untuk kemudian

dievaluasi dan dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan untuk mencapai titik kesimpulan sehingga dapat diambil suatu keputusan yang tepat.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:190), jika analisis dikaitkan dengan penggunaan laporan keuangan maka pengertian analisis yang digabungkan dengan penggunaan laporan keuangan menjadi sebagai berikut :

**”Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”**

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa analisis yaitu penguraian dan penelaahan pos-pos laporan keuangan dan mencari hubungan antara komponen-komponen tersebut agar mengetahui kondisi keuangan, sehingga dapat memberikan informasi yang tepat bagi manajemen.

### **2.3 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang digunakan sehingga alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Proses akuntansi tersebut meliputi pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan. Agar tidak salah dalam memahami informasi (laporan akuntansi) ini maka perlu diketahui secara benar pengertian dari proses akuntansi atau disebut juga siklus akuntansi. Dalam proses akuntansi diidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi di dalam perusahaan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang relevan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan yang akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

### 2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, penulis akan mengutip beberapa definisi yang diungkapkan beberapa sumber, antara lain :

Pengertian laporan keuangan menurut Siegel yang dialihbahasakan oleh Kurdi (1999:185), menjelaskan bahwa :

**”Laporan keuangan yang diperlukan adalah neraca, laporan laba atau rugi, dan laporan posisi keuangan. Ketiganya dapat digabungkan dengan laporan pelengkap untuk melukiskan status keuangan atau kinerja organisasi.”**

Laporan keuangan menurut S. Munawir (2007:2) adalah sebagai berikut :  
**”Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”**

Menurut Mamduh M. Hanafi (2007:49), pengertian laporan keuangan adalah :

**”Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.”**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:105) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

**“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.**

Sedangkan laporan keuangan menurut IAI (2004:2) adalah :

**”Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”**

Berdasarkan beberapa definisi laporan keuangan dari berbagai sumber, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang menjadi salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh para pengelola organisasi dalam pengambilan keputusan ekonomi di masa yang akan datang. Dan merupakan hasil dari proses akuntansi yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut dalam proses pengambilan keputusan..

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Agar dalam melakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan itu hasilnya memuaskan, perlu adanya konsistensi penyajian yaitu keseragaman bentuk berurutan, bebas dari pengaruh yang material yang disebabkan oleh penggantian-penggantian prinsip akuntansi yang digunakan atau perubahan dalam penerapannya.

### **2.3.2 Komponen-komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang lengkap dapat dilihat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2004:2) yang terdiri dari komponen sebagai berikut :

- ”1. Neraca,**
- 2. Laporan Laba atau Rugi,**
- 3. Laporan Perubahan Ekuitas,**
- 4. Laporan Arus Kas,**
- 5. Catatan atas Laporan Keuangan”.**

Komponen-komponen dari laporan keuangan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Neraca**

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), hutang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal

tertentu, biasanya pada saat buku ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan atau akhir tahun.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (1998:72), neraca adalah keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva atau dengan kata lain aktiva adalah investasi didalam perusahaan dan pasiva adalah sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut.

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

- a. Aktiva Berwujud,
- b. Aktiva Tidak Berwujud,
- c. Aktiva Tetap,
- d. Investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas,
- e. Persediaan,
- f. Piutang Usaha dan Piutang Lainnya,
- g. Kas dan Setara Kas,
- h. Hutang Usaha dan Hutang Lainnya,
- i. Kewajiban yang diestimasi,
- j. Kewajiban Berbunga Jangka Panjang,
- k. Hak Minoritas.

Pos, judul dan sub-jumlah lainnya disajikan dalam laporan laba atau rugi apabila diwajibkan oleh pernyataan standar akuntansi keuangan

## **2. Laporan Laba Rugi**

Menurut S. Munawir (2007:26) pengertian laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

**”Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan.”**

Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:15), laporan laba rugi yaitu :

**”Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Dalam jangka waktu tertentu, total assets perusahaan berubah disebabkan oleh kegiatan investasi, pendanaan, dan kegiatan operasional.”**

Laporan laba rugi disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyaji secara wajar selama suatu periode tertentu. Laporan keuangan laba rugi mencakup pos-pos berikut :

- a. Pendapatan,
- b. Rugi atau Laba perusahaan,
- c. Beban pinjaman,
- d. Bagian dari Rugi atau Laba perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan metode ekuitas,
- e. Beban Pajak,
- f. Rugi atau Laba dari aktivitas normal perusahaan,
- g. Pos Luar Biasa,
- h. Hak minoritas,
- i. Rugi atau Laba untuk periode berjalan.

Pos, judul dan sub-jumlah lainnya disajikan dalam laporan Laba Rugi apabila diwajibkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau apabila penyajian tersebut diperlukan untuk menyajikan kinerja keuangan perusahaan secara wajar.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:56) ada tiga elemen pokok dalam laporan laba rugi, yaitu :

**a. Pendapatan Operasional**

Pendapatan operasional dapat didefinisikan sebagai aset masuk atau aset yang naik nilainya atau hutang yang semakin berkurang, selama periode dimana perusahaan memproduksi atau menyerahkan barang atau memberikan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

**b. Beban Operasional**

Beban operasional dapat didefinisikan sebagai sebagai aset keluar atau munculnya hutang selama periode dimana perusahaan memproduksi barang, memberikan jasa, atau melakukan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

**c. Untung atau Rugi**

Untung didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang berasal dari pendapatan operasional dan investasi oleh pemilik saham. Rugi didefinisikan sebagai penurunan modal saham dari transaksi lainnya yang memperoleh perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang berasal dari beban operasional dan distribusi ke pemilik saham.

**3. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang melaporkan perubahan ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan tersebut dipersiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan ini. Demikian juga laporan perubahan ekuitas dibuat sebelum mempersiapkan neraca, karena jumlah ekuitas dimiliki pada akhir periode harus dilaporkan di neraca.

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama. Laporan keuangan menunjukkan :

- a. Rugi atau Laba bersih periode yang bersangkutan,
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas,
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait,
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik,

- e. Saldo akumulasi Rugi dan Laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya,
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

#### **4. Laporan Arus Kas**

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisah (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Menurut Ridwan S. dan Inge Barlian (2002:74), laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas investasi, melaporkan transaksi kas untuk pembelian atau penjualan aktiva tetap. Dan arus kas aktivitas pendanaan, melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi oleh pemilik, peminjam dana dan pengambilan uang oleh pemilik.

Tujuan laporan arus kas menurut Kieso dan Wygant (2002:302) adalah :

**”Memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode, selain itu laporan kas juga menunjukkan efek aktivitas investasi dan pendanaan.”**

#### **5. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis setiap pos dalam neraca laporan laba atau rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba atau rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

### **2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut IAI (2004:4) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan tujuan laporan keuangan di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat komunikasi dan tujuan pokok laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi sebagai dasar untuk mengambil keputusan,
2. Membantu pihak yang berkepentingan khususnya bagi pihak luar perusahaan yang sangat membutuhkan informasi tentang kegiatan ekonomi suatu perusahaan,
3. Memberikan informasi kepada pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat prediksi dan evaluasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dari sudut sumber maupun penggunaan data.

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai efektivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan kas (dan setara kas), informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Tujuan umum laporan keuangan dalam arti luas menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam buku Sofyan Syafri Harahap (2008:132) adalah :

1. Memberikan informasi keuangan yang terpercaya tentang sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan,
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha di dalam mencari laba,
3. Memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba,
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

Dari beberapa tujuan laporan keuangan dari beberapa sumber dapat dikatakan bahwa informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, setara kas, dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

#### **2.3.4 Pemakai Laporan Keuangan**

Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Berdasarkan IAI (2004:2) para pemakai laporan keuangan adalah :

- "a. Investor,**
- b. Kreditur (pemberi pinjaman),**
- c. Pemasok dan kreditur usaha lainnya,**
- d. Para pemegang saham (*stockholders*),**
- e. Pelanggan,**
- f. Pemerintah,**
- g. Karyawan,**
- h. Masyarakat**
- i. Manajemen."**

Para pemakai laporan keuangan di atas dapat lebih dijelaskan sebagai berikut :

**a. Investor**

Bagi para investor laporan keuangan sangat penting dalam menentukan kebijaksanaan penanaman modal dalam suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang cukup baik dan untuk mengetahui jaminan investasi serta untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka panjang. Para investor berkepentingan terhadap yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap perusahaan dalam membayar deviden.

**b. Kreditur (pemberi pinjaman)**

Para kreditur tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat diukur pada saat jatuh tempo.

**c. Pemasok dan kreditur usaha lainnya**

Pemasok tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibandingkan kreditur.

**d. Para pemegang Saham (*Stockholders*)**

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* berikutnya.

**e. Pelanggan**

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

#### **f. Pemerintah**

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### **g. Karyawan**

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

#### **h. Masyarakat**

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

#### **i. Manajemen**

Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Sedangkan manfaat lainnya bagi pihak yang tidak berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain :

##### **1. Konsultan dan Para Analis Keuangan**

Konsultan dan para analis keuangan berkepentingan dalam memberikan nasehat kepada investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi, maupun dalam menilai prospek investasi dimasa yang akan datang.

## **2. Ahli Hukum**

Berkepentingan dalam memberikan saran kepada kliennya mengenai pembagian deviden atau keuangan maupun perjanjian-perjanjian lain dengan rekan kliennya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum, sehingga tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.

### **2.3.5 Karakteristik Laporan Keuangan**

Informasi yang ada dalam laporan keuangan dan dalam laporan lainnya yang dibuat perusahaan untuk melaporkan kegiatannya harus memiliki karakteristik tertentu untuk memenuhi kebutuhan pemakainya. Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam efektivitas pengambilan keputusan ekonomi. Menurut SAK (2004:7) terdapat 4 karakteristik kualitatif pokok, yaitu :

#### **”1. Dapat Dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

#### **2. Relevan**

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan

membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

### **3. Keandalan**

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

### **4. Dapat Dibandingkan**

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.”

Informasi yang disediakan oleh laporan keuangan tidak akan berguna seandainya tidak relevan. Dalam membuat keputusan pemakai tidak hanya mengerti atau memahami informasi yang disajikan, tetapi juga harus mampu menilai tingkat keandalan dan dapat diperbandingkan dengan informasi tentang kemungkinan alternatif dan pengalaman yang lalu. Sehingga laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan ekonomi.

#### **2.3.6 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan berisi informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. Mengenai sifat laporan keuangan, SAK menyebutkan bahwa laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak tertentu saja. Agar laporan keuangan lebih bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu yang berkepentingan, maka harus dilakukan analisis dan interpretasi terlebih dahulu. Interpretasi laporan keuangan adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat

dalam laporan keuangan, termasuk hasil analisisnya dengan keputusan usaha yang akan diambil, dari hubungan ini dapat dilakukan penilaian terhadap perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk mengambil keputusan.

Menurut S. Munawir (2007:6) menjelaskan bahwa :

**”Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report*. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi dan pendapat pribadi.”**

Jika dipisahkan, maka terdapat tiga komponen sifat dari laporan keuangan yaitu :

### **1. Fakta yang dicatat**

Penyusunan laporan keuangan didasarkan atas fakta dari catatan-catatan akuntansi historis sehingga laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan perusahaan sesuai kondisi perekonomian paling akhir.

### **2. Prinsip dan kebiasaan**

Data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip akuntansi yang lazim. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pencatatan dalam bentuk keseragaman perlakuan akuntansi.

### **3. Pendapat pribadi**

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil yang sudah ditetapkan, namun penggunaan konvensi tersebut tergantung kemampuan dan integritas pembuatannya terhadap prinsip konvensi akuntansi tersebut

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:34) sifat-sifat yang menunjukkan kualitatif laporan keuangan, diantaranya sebagai berikut :

### **1. Relevan (*Relevance*)**

Informasi yang disajikan harus benar-benar membantu pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

**2. Dapat Dipahami (*Understandability*)**

Informasi yang dipilih untuk disajikan selain penting juga harus dapat dimengerti para pemakai.

**3. Bermanfaat Untuk Pengambilan Keputusan**

Bermanfaat atau tidaknya informasi tersebut tergantung dari keputusan yang akan dibuat, cara pengambilan keputusan, informasi lain yang telah ada, dan kemampuan memproses pengambilan keputusan.

**4. Nilai Prediksi dan Umpan Balik**

Informasi akuntansi mempunyai nilai prediksi apabila informasi tersebut bisa dipakai untuk memprediksi lebih akurat berdasarkan informasi masa lalu dan saat sekarang. Informasi mempunyai kemampuan umpan balik apabila informasi tersebut bisa dipakai untuk mengkonfirmasi kesimpulan-kesimpulan tertentu mengenai masa lalu.

**5. Kenetralan (*Neutrality*)**

Laporan keuangan itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan baik intern maupun pihak ekstern. Pihak intern perusahaan diantaranya yaitu manajemen dan karyawan perusahaan, sedangkan pihak ekstern yaitu investor, pemasok, pelanggan, pemerintah, bank, serta masyarakat.

**6. Tepat waktu (*Timeliness*)**

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

**7. Reabilitas (*Reability*)**

Informasi yang reliabel bebas dari bias-bias tertentu dan bisa mencerminkan apa yang akan diukur (representatif). Dengan demikian informasi yang reliabel harus bisa diverifikasi, netral, dan representatif (mewakili apa yang akan diukur).

**8. Diversifikasi**

Verifikasi bermanfaat untuk mengurangi bias yang berulang-ulang, dan dengan menggunakan metode yang sama dan kesalahan akan bisa dikurangi

**9. Representatif**

Representatif merupakan keterkaitan antara pengukuran dan apa yang diukur.

## **10. Konsistensi dan Daya Banding (*Comparability*)**

Konsistensi berarti kesesuaian antara periode yang satu dengan yang lainnya, dalam hal prosedur dan kebijakan akuntansi yang tidak berubah. Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk perusahaan maupun perusahaan lain yaitu prinsip efisiensi dan efektivitas.

## **11. Material**

Informasi akuntansi dikatakan material apabila ketiadaan informasi tersebut atau penyampaian yang salah (*misstatement*) akan mempengaruhi pertimbangan seorang pengambil keputusan.

Dengan mengingat dan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan mempunyai keterbatasan. Menurut IAI dalam buku Sofyan S. Harahap (2008:24) sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah :

- ”1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atau kejadian yang telah lewat. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja, misalnya untuk pajak bank dan lainnya.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu dianggap tidak material atau tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya (*formalitas*). (*Substance over form*)
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan kesuksesan suatu perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.”

Sedangkan menurut Zaki Baridwan (2000:13), laporan keuangan memiliki keterbatasan yaitu :

**1. Cukup Berarti (*Materiality*)**

Untuk memuat batasan terhadap *materiality* suatu laporan keuangan, fakta atau elemen dianggap *materiality* jika karena alasan adanya dan sifatnya akan mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan suatu keputusan dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan lain yang ada. Jadi, apabila laporan, fakta, atau elemen itu tidak mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam bidang pengambilan keputusan maka jumlahnya tidak *materiality*.

**2. Konservatif**

Merupakan sifat yang diambil akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif yang tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar.

**3. Sifat khusus suatu industri**

Industri-industri yang mempunyai sifat-sifat khusus seperti bank, asuransi dan lain-lain seringkali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri-industri lainnya karena adanya peraturan-peraturan pemerintah terhadap industri khusus ini yang akan mengakibatkan adanya prinsip-prinsip akuntansi tertentu yang berbeda dengan yang umumnya digunakan.

Dengan memahami sifat dan keterbatasan laporan keuangan, maka pengguna informasi laporan keuangan dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikan, sehingga kesimpulan yang diambil lebih akurat.

#### **2.4 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan karena sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan. Manajemen perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang dipimpinnya. Dengan mengadakan analisa keuangan dari perusahaannya dan akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaannya dan akan dapat diketahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan mengadakan analisis data keuangan dari tahun-tahun yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun yang akan datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu-waktu yang lampau harus dipertahankan untuk waktu-waktu mendatang.

Selain manajemen perusahaan, bagi investor perlunya analisis laporan keuangan dari perusahaan adalah untuk mengetahui *rate of return* atau tingkat pengembalian dari dana yang akan diinvestasikan dalam surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa dengan mengadakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka berbeda-beda.

#### **2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:190), pengertian analisis laporan keuangan adalah :

**”Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”**

Sedangkan menurut S. Munawir (2007:31) analisis laporan keuangan adalah :

**”Alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.”**

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui apakah posisi keuangan dan hasil-hasil yang diperoleh suatu perusahaan sesuai dengan hasil yang ditargetkan manajemen atau tidak, dengan melakukan perbandingan atas data yang satu dengan data yang lain dalam laporan keuangan tersebut. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dibandingkan dengan dua periode atau lebih, dan analisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang diambil.

#### **2.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang paling penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan, secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dikemukakan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi, peringkat (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan kata lain, apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga, antara lain :
  - 1). Dapat menilai prestasi perusahaan
  - 2). Dapat memproyeksi keuangan perusahaan
  - 3). Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu :
    - a. Posisi Keuangan (assets, neraca dan modal)
    - b. Hasil Usaha Perusahaan (hasil dan biaya)
    - c. Likuiditas
    - d. Solvabilitas
    - e. Aktivitas
    - f. Rentabilitas dan Profitabilitas
    - g. Indikator Pasar Modal
  - 4). Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
  - 5). Melihat komposisi struktur keuangan dan arus dana

7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan periode sebelumnya atau standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Sedangkan tujuan analisis laporan keuangan menurut Sofyan S. Harahap (2008:197) adalah :

1. "***Screening***

Analisa dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan memilih kemungkinan investasi.

2. ***Forecasting***

Analisa digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. ***Diagnosis***

Analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.

4. ***Evaluation***

Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi."

Terdapat kesenjangan antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi, sementara para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin akan terjadi dimasa datang. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi inilah diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, terutama dalam memprediksi apa yang mungkin terjadi dimasa datang.

### **2.4.3 Objek Analisis Laporan Keuangan**

Objek dari analisis laporan keuangan menurut Sofyan S. Harahap (2008:198) adalah laporan keuangan itu sendiri sehingga objeknya terdiri dari :

- 1. "Analisis Laba atau Rugi**
- 2. Analisis Neraca**
- 3. Analisis Arus Kas."**

Ketiga objek analisis laporan keuangan di atas dapat lebih dijelaskan menjadi sebagai berikut :

#### **1. Analisis Laba atau Rugi**

Analisis laba rugi merupakan media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha nasabah, kemampuannya memperoleh laba, efektivitas operasinya. Disini yang menjadi sorotan adalah :

- a. Trend Penjualan
- b. Harga Pokok Produksi
- c. Biaya Overhead
- d. Margin yang diperoleh

Poin-poin tersebut dapat dibandingkan dengan rata-rata prestasi perusahaan sejenis atau perusahaan tertentu yang dianggap sebagai saingan atau berprestasi baik.

#### **2. Analisis Neraca**

Analisis neraca merupakan refleksi dari hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya. Disini disorot mutu dan kecukupan aktiva, modal serta hubungan ketiganya, apakah ada "*overstated*". Dalam analisis kerangka neraca dapat juga dirinci dalam analisis modal kerja. Begitu pula dengan analisis struktur utang dapat juga dilihat dari laporan neraca.

#### **3. Analisis Arus Kas**

Analisis arus kas menunjukkan pergerakan arus kas, dari mana sumber kas diperoleh dan kemana dialirkan. Biasanya dalam laporan arus kas, sumber dan penggunaan kas diperoleh dari tiga sumber yaitu : Operasional, Pembiayaan, dan Investasi.

Sementara hubungan antara ketiga laporan ini akan dapat melahirkan informasi yang banyak, misalnya dengan menghubungkan laba rugi dengan neraca akan diketahui efektivitas sumber kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba, sumber mana yang efektif dan memberikan sumbangan terhadap perusahaan.

#### **2.4.4 Prosedur Analisa**

Sebelum melakukan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Dengan kata lain agar dapat menganalisa laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan, maka perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.

Penganalisa juga harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup didalam suatu kesimpulan, disamping harus memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan-perubahan kondisi perusahaan, juga harus mempertimbangkan tingkat harga yang terjadi. Berbagai langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:53) adalah :

##### **”1. Memahami Latar Belakang Keuangan Perusahaan**

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan dianalisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan.

##### **2. Memahami Kondisi-kondisi yang Berpengaruh Pada Perusahaan**

Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan

perkapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak, dan perubahan yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

### **3. Mempelajari dan Mereview Laporan Keuangan**

Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (profil) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis diaplikasikan, perlu dilakukan review terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan SAK.

#### **2.4.5 Metode dan Teknik Analisis**

Analisis laporan keuangan mempelajari hubungan dan kecenderungan di dalam posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan-laporan dari beberapa periode.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti oleh orang yang menggunakannya. Penganalisa harus terlebih dahulu mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur, kemudian menganalisa dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti.

Menurut Dwi Prastowo (2002:54) secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

#### **”1. Metode Analisis Horizontal (dinamis)**

Metode analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode).

#### **2. Metode Analisis Vertikal (statis)**

Metode analisis vertikal adalah analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan

membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama pada tahun (periode) yang sama, oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode statis. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) sama.”

Teknik-teknik analisis laporan keuangan menurut S. Munawir (2007:37) adalah sebagai berikut :

### **1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan (*Comparative Financial Statement Analysis*)**

Analisis dilakukan dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan :

- Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
- Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
- Kenaikan atau penurunan dalam persentase
- Perbandingan yang dinyatakan dalam ratio
- Persentase total

Dengan analisis perbandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

### **2. Analisis Trend**

Menganalisa posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun.

### **3. Laporan Persentase Per Komponen (*Common Size Statement Analysis*)**

Suatu teknik analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap modal aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalan dan komposisi pembiayaan yang dihubungkan dengan jumlah penjualan.

**4. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja (*Cash and Fund Analysis*)**

Suatu teknik analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja periode tertentu.

**5. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*)**

Suatu teknik analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubah jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

**6. Analisa Rasio (*Ratio Analysis*)**

Suatu teknik analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

**7. Analisa Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*)**

Suatu teknik analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu perusahaan dengan laba yang dianggarkan untuk periode tertentu.

**8. Analisa Break Even**

Suatu teknik analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian tetapi memperoleh keuntungan dan dapat mengetahui tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan adalah merupakan suatu permulaan dari proses analisis yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan, yang pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu membuat data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

**2.4.6 Analisis Rasio Keuangan**

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan

yang lainnya. Analisis dari rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi, dan memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.

Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dan memberikan pandangan kedalam tentang bagaimana dana kira-kira dapat diperoleh. Menurut **Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:76)** analisis yang dipergunakan dalam analisis laporan keuangan dikelompokkan kedalam lima kategori, yaitu :

- ”1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Aktivitas
3. Rasio Solvabilitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pasar.”

Kelima analisis rasio keuangan di atas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar. Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis likuiditas adalah :

##### a). *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan ukuran kinerja yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan akan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current rationya* terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Rasio lancar (*current ratio*) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b). ***Quick Ratio***

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya, sering mengalami fluktuasi harga dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi *quick ratio* lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. *Quick ratio* yang dianggap baik adalah satu.

Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif penggunaan assets dengan melihat tingkat aktivitas assets. Rasio aktivitas yang digunakan dalam menilai investasi adalah :

a). ***Total Asset Turnover Ratio (ATR)***

Rasio ini menunjukkan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivasnya. Atau merupakan kecepatan perputaran *operating assets* atau aktiva usaha dalam suatu periode tertentu, dengan melihat *assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pula kecepatan perputaran *operating assets* atau aktiva usaha dalam suatu periode tertentu. *Assets Turnover Ratio* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Assets Turn over Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

b). *Working Capital Turnover Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

$$\text{Working Capital Turn over Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

c). *Average Receivable Ratio*

Rasio ini mengukur efektivitas rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang usaha dalam suatu perusahaan. Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang.

$$\text{Average Receivable Ratio} = \frac{\text{Receivable}}{\text{Sales}/360}$$

### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada suatu saat dilikuidasi. Rasio-rasio solvabilitas yang digunakan adalah :

a). *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditur maupun investor (pemegang saham).

*Debt to Total Assets Ratio* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b). *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan modal (*equity*) dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi semua kewajibannya. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun, bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

*Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c). *Debt to Operating Profit (DOP)*

Rasio ini memperlihatkan seberapa cepat perusahaan akan berhasil melunasi utang-utangnya. Semakin kecil angka rasio ini, semakin sehat perusahaan bersangkutan dan sebaliknya.

$$\text{Debt to Operating Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Net Income}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas akan mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah :

a). *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$$

b). ***Operating Profit Margin (OPM)***

Rasio ini mengukur laba bersih sebelum pajak terhadap penjualan, untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Semakin tinggi margin laba yang diraih perusahaan semakin baik.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$$

c). ***Net Profit Margin (NPM)***

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$$

d). ***Return On Assets (ROA)***

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Atau kemampuan perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT). *Return on Assets* (ROA) sering disamakan dengan *Return on Investment* (ROI). Semakin tinggi hasilnya maka semakin efektif dalam mengelola assets.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e). ***Return On Investment (ROI)***

Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar hasilnya semakin efektif dalam assets.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

f). ***Return On Equity (ROE)***

Rasio ini memperlihatkan sejauhmana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemiliki modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan rentabilitas usaha. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

g). ***Earning Per Share (EPS)***

Rasio ini mengukur nilai nominal laba yang diperoleh setiap satuan saham dalam jangka waktu tertentu (umumnya per kuartal). Semakin tinggi nilai *Earning Per Share*/EPS-nya, semakin beruntung investor perusahaan tersebut dalam menanamkan sahamnya meskipun mustahil seluruh laba dibagikan menjadi dividen tunai.

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Outstanding Share}} \times 100\%$$

## 5. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan adalah :

### a). *Price to Book Value (PBV)*

Rasio ini diperoleh dengan mengukur total nilai saham perusahaan terhadap nilai bukunya. Apabila angka PBV lebih kecil dari 1, artinya saham suatu perusahaan dijual lebih rendah daripada nilai perusahaannya, sehingga saham perusahaan tersebut masih layak dibeli. Sebaliknya, bila angka PBV lebih besar daripada 1, artinya saham suatu perusahaan dijual lebih tinggi daripada nilai perusahaannya, sehingga saham perusahaan praktis dianggap terlalu mahal.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Total Nilai Saham}}{\text{Book Value}}$$
$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{PIC Share}}$$

Manajer investasi saham yang kompeten selalu memilih atau membeli saham pada saat *market book rationya* masih kecil dan akan menjual pada saat ratio tersebut sudah cukup tinggi.

*Market Book Ratio kecil* = Saham layak untuk dibeli.

*Market Book Ratio besar* = Saham layak untuk dijual.

### b). *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio ini menunjukkan berapa lama tingkat pengembalian satu saham, yaitu dengan mengukur harga satuan saham dengan *Earning Per Share/ EPS*-nya. Semakin kecil angka *Price Earning Ratio/PER* suatu perusahaan terbuka, artinya EPS-nya besar, maka semakin cepat pengembalian pada investornya. PER bernilai negatif mengindikasikan perusahaan merugi.

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

c). *Payout Ratio*

Rasio ini mengungkapkan berapa besar bagian laba yang dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen tunai oleh manajemen suatu perusahaan terbuka dari total laba bersih.

$$\text{Payout Ratio} = \frac{\text{Devidend}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

d). *Dividend Yield*

Rasio ini mengukur perbandingan antara dividen tiap saham dibandingkan terhadap nilai satuan sahamnya. Semakin besar *yield*-nya, semakin baik baik investor. *Yield* dividen lazimnya dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Yield} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Closing Price}} \times 100\%$$

Manajer investasi selalu mencermati saham dengan *dividen yield* yang tinggi sebagai prioritas pilihan portofolio investasinya.

Saham dengan *Dividend Yield* Besar = layak dibeli

Saham dengan *Dividend Yield* kecil = Cenderung tidak diminati

#### 2.4.7 Efektivitas Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang efektif menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004:8) yaitu :

1. Diperolehnya data laporan keuangan yang memadai.

Laporan keuangan harus memenuhi kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang antara lain meliputi tujuan umum, karakteristik

informasi keuangan dan definisi unsur-unsur laporan keuangan, termasuk pengakuan dan pengukurannya.

2. Terdapatnya proses analisis rasio laporan keuangan.

Team analis mencoba menganalisis laporan keuangan yang dimiliki perusahaan sebagai dasar untuk memperhitungkan kemungkinan investor atau calon investor melakukan investasi dalam menanamkan dananya dalam perusahaan serta memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

3. Menggunakan hasil analisis rasio keuangan untuk pengambilan keputusan investasi.

Dari hasil analisis terhadap rasio keuangan maka analis dapat memberikan keputusan apakah layak suatu investasi dilakukan serta menentukan pengambilan keputusan untuk mempertahankan, membeli atau menjual investasi tersebut sehingga dapat tercapainya tujuan investasi.

## 2.5 Pengertian Efektivitas

Menurut Arrens (2003:38) pengertian efektivitas adalah sebagai berikut :

*"Effectiveness refers to accomplishment of objectives, where is efficiency refers to resources used to achieve those objectives".*

Definisi efektivitas menurut Komarudin (1994:769) adalah :

**"Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjang tingkat keberhasilan (atau suatu kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu".**

Dengan melihat definisi tersebut, secara garis besar efektivitas dapat dirumuskan sebagai derajat keberhasilan suatu organisasi dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan. Berarti efektivitas hanya melihat apakah suatu tujuan telah tercapai atau tidak. Tercapainya tujuan investasi (dalam arti investasi yang efektif) tidak selamanya disertai efisiensi maksimum, dengan perkataan lain, investasi yang efektif tidak selalu disertai investasi yang efisien. Karena itu keberhasilan investasi tidak boleh hanya diukur oleh efektivitas tapi diukur pula oleh efisiensi.

### **2.5.1 Kriteria Efektivitas**

Kriteria dapat diartikan sebagai tolak ukur atau bahan perbandingan. Dengan adanya kriteria manajemen dapat menetapkan apakah suatu kondisi dikatakan menyimpang atau tidak. Dan apabila ada penyimpangan maka harus ditentukan apakah penyimpangan itu positif atau negatif.

Ada beberapa sumber yang dapat dipakai oleh analisis dalam mengembangkan kriteria yaitu :

a. Kinerja masa lalu (*Historical performance*)

Kriteria ini didasarkan pada hasil-hasil aktual dari pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria ini digunakan untuk menentukan apakah pelaksanaan menjadi lebih baik atau lebih buruk melalui perbandingan. Keuntungan dari kriteria ini mudah diperoleh.

b. Perbandingan dengan perusahaan sejenis (*Comparable performance*)

Sama seperti penentuan kriteria pertama yaitu melalui perbandingan, namun pada kriteria ini yang digunakan sebagai pembanding adalah perusahaan sejenis. Keuntungan dari kriteria ini adalah bersifat objektif, memungkinkan untuk membandingkan hasil periode yang sama dengan kondisi dan teknologi yang sama. Kelemahan dari kriteria ini adalah seberapa jauh kesamaan perusahaan yang melakukan analisis dan bagaimana memperoleh informasi yang dibutuhkan serta bagaimana keandalannya.

c. Standar-standar yang terukur (*Engineered standard*)

### **2.5.2 Efektivitas pengambilan keputusan investasi**

Pengambilan keputusan investasi yang efektif yaitu :

1. Terdapatnya prosedur pemilihan portofolio keputusan investasi.

a. Mempelajari lingkungan ekonomi, modal, dan karakteristik individual perusahaan untuk menghasilkan sekumpulan peramalan variabel individual perusahaan serta melakukan prosedur persyaratan dalam mengajukan investasi. Pertama, investor harus mengisi formulir pembelian investasi dengan melampirkan dokumen dan diwajibkan melampirkan KTP atau ID Card, sedangkan untuk tingkat perusahaan atau lembaga

instansi diharuskan melampirkan akta perusahaan. Investor bisa melakukan pembayaran pembelian investasi dengan cara transfer ke rekening Bank Kustodian yang ditunjuk oleh masing-masing manajer investasi. Bank Kustodian kemudian akan memberikan *confirmation letter* untuk pegangan sebagai bukti kepemilikan investasi atas nasabah. Apabila tahapan pemesanan dan pembayaran ini sudah dilakukan, berarti investor sudah memiliki saham investasi yang dibelinya tersebut sesuai dengan nilai uang yang dibayarkan untuk membeli investasi tersebut, yang tercantum dalam slip konfirmasi.

- b. Mengaplikasi peramalan data fundamental perusahaan dan data lingkungan untuk meramalkan harga saham, *return* yang akan diperoleh dan risiko yang akan diperoleh (proses penilaian).
- c. Membentuk portofolio berdasarkan peramalan *return* yang akan diperoleh dari saham-saham.

## 2. Tercapainya tujuan investasi.

Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut para investor akan mengetahui tingkat pengembalian (*return*) serta risiko yang diharapkan dari suatu investasi, sehingga dapat memberikan *return* yang tinggi dalam bentuk dividen dan *capital gain* yang tinggi bagi para investor.

## 2.6 Investasi

Investasi dapat meliputi berbagai aktivitas dan mempunyai lingkup yang sangat luas, seperti membeli emas, menyimpan uang di bank, membeli tanah, saham, obligasi bahkan pendidikan. dalam fungsi pembelanjaan, yaitu keputusan mengenai pemenuhan dana, keputusan mengenai dividen dan keputusan mengenai investasi. Keputusan mengenai investasi akan berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu berikutnya. Aspek utama jenis keputusan ini adalah pengalokasian dana pada berbagai usul investasi yang manfaatnya baru dirasakan di waktu yang akan datang. Dengan demikian keputusan investasi ini akan menentukan keseluruhan

jumlah aktiva yang ada pada perusahaan, komposisi dari aktiva-aktiva tersebut beserta tingkat risikonya.

### 2.6.1 Pengertian Investasi

Investasi menurut PSAK No.2 Tahun 2004 paragraf 29 adalah :

**”Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*acceretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, deviden, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan, persediaan dan aktiva tetap bukan merupakan investasi.”**

Dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa investasi merupakan suatu keputusan menempatkan dana oleh individu atau institusi dalam bentuk harta atau assets tertentu dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh manfaat (keuntungan) sebagai hasil penanaman modal tersebut. Sedangkan definisi investasi menurut Jogiyanto H. M.(2007:5) adalah sebagai berikut :

**“Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.”**

Sedangkan investasi menurut Abdul Halim (2005:4), adalah :

**“Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.”**

Pengertian investasi menurut Eduardus Tandellin (2007:3), adalah :

**”Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.”**

Pemilik modal atau investor tidak tahu pasti berapa pengembalian yang akan diperoleh dari investasinya, karena itu hampir semua investasi mengandung risiko. Jadi masalah investasi berhubungan dengan penentuan ekspektasi

pengembalian dan pengukuran penyimpangan dari ekspektasi pengembalian investasi.

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang guna meningkatkan kesejahteraan investor. Untuk itu dalam melakukan investasi pada saham atau efek lainnya. Investor perlu memahami proses investasi yang menunjukkan apa yang sebaiknya dilakukan investor agar memperoleh pengembalian yang diharapkan.

Proses investasi meliputi pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisasikan aktivitas-aktivitas dalam keputusan investasi. Hal yang mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan dan risiko dari suatu investasi. Hubungan risiko dan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linier. Artinya semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar pula tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan.

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*on going process*). Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus menerus sampai tercapai keputusan investasi tersebut. Lima tahap keputusan tersebut adalah :

1. Penentuan Tujuan Investasi

Setiap investasi memiliki tujuan investasi yang berbeda-beda, tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut.

2. Penentuan Kebijakan Investasi.

Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi *asset*. Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas-kelas *asset* yang tersedia.

3. Pemilihan Strategi Portofolio

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya.

Ada dua strategi portofolio yang dapat dipilih yaitu :

- a. Strategi Portofolio Aktif.  
Meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang baik.
  - b. Strategi Portofolio Pasif.  
Meliputi aktivitas investasi, pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar. Asumsinya adalah semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham
4. Pemilihan *Asset*.  
Tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kombinasi portofolio yang efisien.
  5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking*.

### **2.6.2. Jenis Investasi**

Investasi dalam arti luas dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu :

1. Investasi Pada Aktiva Riil  
Adalah investasi yang dilakukan pada aktiva berwujud. Investasi ini dapat dilakukan pada tanah, emas, perak, serta barang taidak bergerak lainnya.
2. Investasi Pada Aktiva Finansial  
Adalah investasi yang dilakukan pada surat-surat berharga.  
Investasi pada aktiva *financial* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :
  - a. *Direct Investment* (Investasi langsung).  
Adalah suatu kepemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu institusi atau suatu perusahaan yang secara resmi telah *go public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa *dividend an capital gain*.
  - b. *Indirect Investment* (investasi tidak langsung).  
Adalah suatu kepemilikan surat-surat berharga yang diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi.

Dengan mengetahui jenis-jenis dari investasi, diharapkan investor mengetahui ke arah mana tujuan investasi yang dilakukannya, karena kegiatan investasi mengandung risiko dan unsur ketidakpastian.

### **2.6.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi**

Pemilihan investasi baik di pasar modal tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi investor dalam memilih kesempatan investasinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi investor tersebut adalah :

#### **1. Pribadi Investor**

Apakah investor tergolong orang yang menyukai risiko (*risk seeker*) atau orang yang tidak menyukai risiko (*risk averter*). Hal ini sangat penting karena merupakan dasar utama dalam pengambilan keputusan untuk memilih investasi yang sesuai.

#### **2. Pajak**

Sebagai warga Negara ada ketentuan pajak yang harus dipatuhi investor. Dengan demikian investor harus menghitung berapa perkiraan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak.

#### **3. Likuiditas**

Likuiditas atau kelancaran menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal. Bila sewaktu-waktu membutuhkan uang tunai dengan segera atau dengan kata lain apakah pilihan investasi tersebut mudah atau sulit dicairkan.

#### **4. Situasi Ekonomi Internasional**

Dalam era globalisasi dan dunia perekonomian bebas saat ini unsur ketergantungan antar negara amat besar, perubahan kebijakan ekonomi suatu negara dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi negara lainnya. Informasi yang tersedia dari surat kabar dan majalah perlu dianalisa secara singkat, kira-kira apa pengaruhnya terhadap objek investasi investor.

5. Situasi ekonomi nasional

Situasi ekonomi nasional mempunyai pengaruh yang besar terhadap bidang usaha atau industri dimana objek investasi ditanamkan. Sehingga undang-undang atau peraturan dan kebijakan pemerintah akan menentukan strategi dalam pengambilan keputusan investasi.

6. Situasi Industri

Situasi industri dimana objek industri berada sangat berpengaruh terhadap objek investasi yang ditanamkan. Apakah industri tersebut sedang berkembang atau sedang menghadapi titik jenuh atau bahkan sudah jenuh sehingga berguna dalam mengambil keputusan, apakah masih meneruskan investasi atau akan beralih ke bidang industri lain.

7. Siklus dan Trend

Suatu kepercayaan bahwa setiap usaha merupakan suatu siklus atau daur. Setiap kejadian dimasa lampau umumnya akan terulang kembali dalam skala yang berbeda. Para ahli riset menyebut ini sebagai analisa teknis dan daur.

Tujuan analisa ini adalah untuk meramalkan hal-hal di masa datang berdasarkan kejadian dimasa lampau. Analisa teknis membantu memperlihatkan kecendrungan atau trend kemasa depan dan biasanya dipergunakan untuk perencanaan investasi jangka panjang.

8. Sains dan Teknologi

Perkembangan ini adalah fitrah manusia yang tidak pernah berhenti berpikir untuk mencari atau menemukan sesuatu, memberikan minat dan perhatian pada perkembangan sains dan perkembangan teknologi sehingga dapat bermanfaat bagi strategi dan perencanaan investasi.

## **2.7 Pengambilan Keputusan**

Dalam kegiatan bisnis, kita selalu dihadapkan pada berbagai persoalan yang memerlukan keputusan yang tepat dan cepat. Dalam kegiatan bisnis setiap permasalahan akan berdampak ekonomis, yaitu keuntungan atau kerugian. Agar dapat mengambil keputusan yang efektif, maka pelaku bisnis harus mencari dan mengumpulkan informasi sehingga dalam pengambilan keputusan dapat

dihasilkan *return* yang tinggi. Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Sofyan Syafri Harahap (2008:39) mendefinisikan pengambilan keputusan yaitu :

**”Pengambilan keputusan merupakan proses memilih satu alternatif yang ada dari beberapa alternatif.”**

Dalam setiap pengambilan keputusan, banyak alternatif yang dapat langsung dijalankan. Namun permasalahannya bukan pada ada atau tidaknya alternatif tetapi lebih kepada alternatif mana yang terbaik dari beberapa alternatif. Oleh karena itu perlu diketahui cara, metode, proses, dan alat yang paling tepat untuk memilih keputusan terbaik. Keputusan yang terbaik dan efektif adalah keputusan yang memberikan *return* yang tinggi dengan risiko yang kecil bagi investor.

## **2.8 Manfaat Analisis Laporan Keuangan Dalam Efektivitas Pengambilan Keputusan Investasi**

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan landasan yang penting dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam setiap pengambilan keputusan, baik pihak investor maupun manajemen ataupun pihak pemilik perusahaan senantiasa dituntut untuk mempertimbangkan aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan dan kondisi keuangan perusahaan itu hanya dilihat dari laporan keuangan yang meliputi neraca serta rugi laba. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara membaca, membuat analisa, dan menginterpretasikan laporan keuangannya. Analisa rasio keuangan merupakan salah satu metode dalam menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan ini mencoba menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil-hasil operasi perusahaan dengan melihat hubungan berbagai pos pada laporan keuangan. Angka rasio ini mempunyai arti tertentu yang dapat menggambarkan baik buruknya kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat

dilihat kinerja perusahaan tersebut. Menilai kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan rasio dari waktu ke waktu atau membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang bergerak pada industri yang sama atau sejenis. Bagi investor yang akan menanamkan dananya analisis laporan keuangan ini sangat menentukan dalam efektivitas pengambilan keputusan investasi, dimana setiap investor menginginkan *return* yang tinggi dalam penanaman dananya tersebut.

Tujuan dari investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan di masa datang. Di lain pihak, dalam melakukan investasi juga dikenal adanya risiko. Risiko dari investasi adalah kemungkinan perbedaan tingkat keuntungan yang diharapkan dengan tingkat keuntungan yang terjadi, juga termasuk kemungkinan tidak akan kembalinya sebagian atau seluruh dari investasi yang dimiliki oleh investor. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut para investor akan mengetahui tingkat pengembalian (*return*) serta risiko yang diharapkan dari suatu investasi, sehingga dapat memberikan *return* yang tinggi dalam bentuk dividen yang tinggi bagi para investor.

Setelah analisis laporan keuangan dilakukan, maka hasil analisis tersebut dapat memberikan gambaran atau tuntunan bagi pihak investor untuk memberikan keputusan yang tepat apakah calon investor layak menanamkan dananya atau tidak. Analisis laporan keuangan sangat penting dilaksanakan pihak investor dalam usaha untuk mencapai efektivitas keputusan investasi. Proses analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan baik agar pengambilan keputusan tidak keliru akibat analisis yang tidak diteliti sehingga investor tidak mencapai tujuannya. Dari uraian di atas tampak jelas sekali manfaat analisis laporan keuangan dalam mengambil keputusan investasi.